

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu yang telah menjelaskan mengenai tahap-tahap perkembangan kerajaan Tompotika, maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Seperti kerajaan-kerajaan lainnya, kerajaan Tompotika memiliki perjalanan sejarah yang panjang yang penguasanya dipimpin oleh dinasti keturunan *To Manurung*, atau utusan dari kayangan yang merupakan pelambang kedatangan penguasa-penguasa dari luar untuk membawa perbaikan kehidupan dalam bermasyarakat dan pemerintahan. Setiap *To Manurung* tadi selalu digambarkan datang di tengah-tengah suku atau masyarakat yang sudah ada. Maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimitoskan sebagai utusan dari kayangan itu merupakan figur pemimpin atau penakluk yang berasal dari kaum pendatang.

Pembentukan kerajaan Tompotika di kabupaten Banggai tidak bisa dipisahkan dengan tokoh yang bernama, La Urempessi Trukbelae ri Tompotikka dan We Padauleng ri Tompotikka yang tampil sebagai pendiri kerajaan Tompotika. Kerajaan Tompotika purba, sebelum abad ke-14 banyak diceritakan dalam epos (*sure*) *I La Galigo* epos ini menceritakan mulai terbentuknya nama kerajaan Luwu purba sejak masa Batara Guru yang merupakan ayah dari Batara Latu sampai kepada cicitnya *I La Galigo*.

Sejarah kerajaan Tompotika sampai dengan akhir abad ke-13 boleh dikatakan gelap sama sekali. Minimnya sumber tertulis menyulitkan penulisan

sejarah tentang kerajaan Tompotika. Informasi tentang kerajaan ini terungkap sedikit jelas pada zaman baru yang ditandai dengan kehadiran Sawerigading tokoh penjelmaan *To Manurung*. Sawerigading, yang merupakan anak Batara Latu (Datu II Luwu) dan ibunya We Datu Sengngeng (putri ratu kerajaan Tompotika) adalah yang paling gemar berkelana memperkenalkan kerajaan Luwu. Dia mengunjungi negeri-negeri di pulau Sulawesi termasuk Tompotika (Banggai) yang merupakan negeri asal ibu kandungnya. Kehadiran tokoh ini diterima secara kesatuan sebagai peletak dasar peradaban (Culture Hero) dan sebagai tokoh legendaris yang dikenal oleh hampir seluruh kelompok etnis di Sulawesi.

Selanjutnya pada abad ke-14 atau (\pm 1417-1580) dipimpin oleh raja Lalogani, kerajaan Tompotika bangkit sebagai kerajaan tandingan di bagian Timur Sulawesi (Banggai darat dan kepulauan Banggai). Sebelum terbentuknya kerajaan Banggai, kerajaan Tompotika di Bualemo sudah ada dan berkembang begitu pula dengan kerajaan-kerajaan lokal lainnya (1400-1580) seperti kerajaan Motindok di Batui, kerajaan Liputomundo, Bonggan, Sisipan dan Kadupang di Peling. Keseluruhan kerajaan ini adalah kerajaan yang otonom, memiliki wilayah dan pemerintahan serta memeluk agama Islam yang sudah berkembang pada 1500 Masehi yang diajarkan oleh Puadino dan Syekh Sa'ban.

Setelah terbentuknya wilayah kerajaan Banggai 1570-1583, maka wilayah Kesultanan Ternate memberikan otonom khusus kepada Kerajaan Banggai dengan rajanya Adi Cokro (Adi Soko) dilantik di Ternate oleh Sultan Baabullah. Kebangkitan kerajaan Banggai membawa dampak negatif bagi kerajaan Tompotika. Kerajaan ini musnah akibat perang yang berkepanjangan melawan

Sultan Ternate Baabullah, dengan bantuan tentaranya pasukan tempur Tobelo, dan Banggai.

B. Saran

Potensi kesejarahan di wilayah kabupaten Banggai Sulawesi Tengah sangatlah banyak. Baik yang telah diteliti maupun yang belum diteliti. Peninggalan kesejarahan terdiri dari masa awal mula terbentuknya kerajaan-kerajaan, masuknya islam, sampai dengan munculnya penamaan-penamaan wilayah dan lahirnya suatu etnis suku. Keseluruhan potensi yang telah diuraikan di atas hingga saat ini hanya sebagian kecil yang sudah diteliti. Oleh karena itu, potensi wilayah Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah perlu dikaji dan dianalisis dan kemudian dapat dituangkan dalam berbagai tulisan-tulisan ilmiah.

Sebagai seorang penulis maupun sejarawan ada baiknya mengetahui perkembangan sejarah lokal wilayah sendiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat menambah khazanah sejarah lokal, dan demi pengembangan wilayah khususnya wilayah Kabupaten Banggai serta sebagai suatu identitas nasional. Kurangnya pemahaman generasi muda akan pentingnya sejarah lokal, diharapkan melalui penulisan ini dapat setidaknya tidak menghilangkan kesadaran sejarah sebagai entitas dan identitas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Daliman. 2011. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abd Rahman Hamid. 2013. *Sejarah Maritim Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Doermeier, J.J. 1945. *Hukum Adat Banggai*. Leiden. (Sebuah Disertasi).
- Fachrudin Ambo Endre (Ed.) 2017. *La Galigo: Menurut Naskah NBG 188*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia bekerja sama dengan Yayasan La Galigo Indonesia. KITLV-Jakarta dan Universitas Hasanuddin.
- Haryanto Djalumang. 2012. *Sejarah Kabupaten Banggai*. Jakarta: PT RajaGrafindo
- _____. 2013. *Sejarah Kota Luwuk*. Luwuk: PT. Ilhami Ciptautama.
- H.S. Padeatu. 1997. *Sejarah Banggai dalam Lintasan Sejarah Indonesia*. Luwuk: (Tidak Dipublikasikan)
- _____. 1999. *Sejarah Tompotika dan Sejarah Masama Ada Hubungan Antara Keduanya*. Perangkat Adat Wilayah Bosaano Masama Kabupaten Banggai.
- Kiesman Abdullah (Ed.) 2005. *Sejarah Daerah Sulawesi Tengah*. Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yoga.
- M. Adnan Amal. 2007. *Kepulauan Rempah-Rempah Perjalanan Sejarah Maluku Utara 1250-1950*. Makassar: Gora Pustaka Indonesia. Nala Cipta Litera. Bursa Kawasan Timur Indonesia (BaKTI).
- Main Umar. 1997. *Metode dan Manfaat Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Matulada, dkk (Ed.) 1990. *Sawerigading: Folktale Sulawesi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Rektorat Jenderal Kebudayaan di Rektorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Penelitian dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara.
- Miriam Budiardjo. 1972. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Mukhlis P. Dkk. 1995. *Sejarah Kebudayaan Sulawesi*. Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional.

- Nasiwan. 2012. *Teori-teori Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Pelras, Christian. 2006. *Manusia Bugis*. Jakarta : Penerbit Nalar bekerja sama dengan Forum Jakarta-paris. EFEO. 2005.
- Rasyid Asba. Dkk. 2015. *Silsilah Kekeabatan Raja-Raja Sulawesi Selatan-Barat*. Jakarta : PT Buku Pintar Indonesia.
- Rim, Dkk. 2012. *Perkembangan Kerajaan Banawa Periode 1900-1911*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Saefur Rochmat. 2009. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sartono Kartodirjo. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugeng Priyadi. 2012. *Sejarah Lokal: Konsep, Metode, dan Tantangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Sutrisno Kutoyo. Dkk. 1984. *Sejarah Daerah Sulawesi Tengah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.
- Syahril Muhammad. 2013. *Masyarakat Ternate Pergulatan Tradisi dan Modernitas*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI)
- Tim Revisi. 2006. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Strata I Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro*. Semarang: Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.

Karya Ilmiah

- Abdu Yalida. *Peralihan Birokrasi Tradisional Ke Kolonial Belanda Di Kabupaten Banggai*, (Skripsi pada Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo, 2012).
- Pery Achmad Sapari. *Kesultanan Ternate dalam Lintas Perdagangan Abad XVI-XVII*. (Skripsi pada Program Studi Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Abad dan Humaniora Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011).

Sumber Internet

- Liebner, Horst H. 2002. *Berlayar ke Tompoq Tikkaq* (Sebuah Episode La Galigo). Proyek pengkajian dan Pengembangan Masyarakat Pantai, UNHAS. (online). (<http://www.oxis.org/working/tompoktikkaq.pdf>. Dikunjungi 22 Februari 2018).

Muhammad Lazuardi. *Sejarah Sulawesi 40.000 SM - 2018 M. (online)*. (<http://alanqasaharica.blogspot.de/2018/01/Kronologi-Sejarah-Sulawesi-40000-sm.html?m=1>. Dikunjungi 22 Februari 2018).

Muhammad Lazuardi. *Sejarah Kesultanan Ternate. (online)*. (<http://alanqasaharica.blogspot.de/2018/08/Kronologi-Sejarah-Kesultanan-Ternate-1257-2018.html?m=1>. Dikunjungi 24 Oktober 2018).

(online). (<http://ppp.or.id/sultan-baabullah-sang-penakhluk-dan-penguasa-72-pulau/>. Dikunjungi 24 Oktober 2018).